

Pendekatan Inspirasi: Pengenalan Jenis Profesi Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Masa Depan Siswa Sekolah Dasar

Achmad Farid Dedyansyah^{1*}, Muhammad Sulton¹, Purnomo Wibowo², Ummu Sya'adah³, Devina Januasih Saputri⁴, Wahyu Tri Fajariyanto⁵

¹ Departemen Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, Lamongan

² Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, Lamongan

*e-mail korespondensi: dedyansyahachmad@gmail.com

Abstract

The rampant decrease in the motivation of elementary school students regarding the choice of future professional aspirations due to the influence of social media such as Instagram and Tiktok. The selection of ideals in elementary schools needs to be increased again so that the basic goal of the state, namely educating the nation's life, can be realized. The realization of the country's goals needs to be supported by small programs such as outreach and direct service to elementary schools. The aim of this service is to develop students' motivational attitudes to choose a profession in accordance with the country's goals which are based on Pancasila. This dedication was carried out at SDN 1 Sidomukti, Lamongan Regency with participants aged 6-11 years. The stages of implementing this service use the service learning method which is divided into 4 stages, namely engagement, reflection, reciprocity, and public dissemination.

Keywords: *Service Learning, Pancasila, type of profession*

Abstrak

Maraknya penurunan motivasi siswa sekolah dasar tentang pemilihan cita-cita profesi di masa depan akibat pengaruh media sosial seperti instagram dan tiktok. Pemilihan cita-cita di sekolah dasar perlu ditingkatkan lagi agar tujuan dasar negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud. Terwujudnya tujuan negara tersebut perlu didukung program-program kecil seperti sosialisasi dan pengabdian secara langsung ke sekolah dasar. Adapun tujuan pengabdian ini untuk menumbuhkan sikap motivasi siswa untuk memilih profesi sesuai dengan tujuan negara yang dilandaskan Pancasila. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di SDN 1 Sidomukti Kabupaten Lamongan dengan peserta usia 6-11 tahun. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode *service learning* yang terbagi kedalam 4 tahapan yaitu *engagement* (merangkul), *reflection* (refleksi), *reciprocity* (timbal balik), dan *public dissemination* (penyebaran ke publik).

Kata Kunci: *Service Learning, Pancasila, Jenis Profesi*

Accepted: 2023-09-07

Published: 2023-10-04

PENDAHULUAN

Butir Undang-Undang Dasar 1945 yang tertuang pada pembukaan alinea ke-4 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa", dimana maksud dari alinea tersebut menggambarkan impian luhur serta keinginan negara dalam memajukan sumber daya manusia yang unggul berlandaskan Pancasila. Keinginan tersebut perlu upaya yang dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan melalui jenjang pendidikan yang paling rendah sampai tinggi (Hermanto, 2020).

Mutu pendidikan sekolah dasar yang unggul perlu didukung dengan tugas seorang pendidik yang sesuai kompetensi. Pendidik yang tidak berkompentensi akan berdampak pada masa depan siswa yang tidak terarah dalam menentukan kehidupannya (Manasikana & Anggraeni, 2018). Selain itu, pondasi yang kokoh dalam melakukan perubahan pemikiran dan sikap dipengaruhi oleh lingkungan tertentu, alasannya bahwa lingkungan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi siswa sekolah dasar dalam menyiapkan masa depan penerus yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan orang tua bahwa lingkungan jaman sekarang tidak hanya dipengaruhi oleh objek yang nyata tetapi melalui media virtual atau sosial, dimana media ini apabila tidak dikontrol akan menciptakan kemunduran masa depan anak (Putri et al., 2016). Hal ini diperkuat dengan, banyaknya anak-anak sekolah dasar yang tidak peduli dengan cita-cita yang akan diraih di masa depan (Wiyanti & Putri, 2019). Ditambah lagi siswa lebih bercita-cita yang tidak sesuai dengan tujuan negara seperti menjadi pro player game, selebgram, dan tiktokers. Mungkin sebgai masyarakat pro dengan cita-cita tersebut tetapi nilai-nilai dasar negara Pancasila perlu ditumbuhkan dan dirangsang agar siswa sekolah dasar bisa diarahkan ke cita-cita yang lebih mulia.

Ditambah lagi lingkungan orang tua yang kesulitan memotivasi anak terkait cita-cita kedepan, dikarenakan anak-anak lebih mendengarkan dan melihat kebahagiaan dan kekayaan orang melalui media atau platform Instagram dan tiktok. Selain itu, kesibukan orang tua yang terbagi untuk dunia kerja dan lebih mempercayai orang lain untuk mendidik putra-putrinya yang dimana apabila diteruskan dapat merusak generasi anak (Dedyansyah et al., 2023; Syafi'i, 2021). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian, dimana banyak anak tingkat sekolah dasar lebih mudah mendapatkan konten buruk dengan sengaja atau tidak sengaja yang dampaknya dapat merusak moral anak, serta visualisasi siswa yang tidak sebanding dengan kenyataan lingkungan nyata. Maksudnya para siswa lebih mempercayai gambar dan tidak peduli dengan lingkungan (Fajar & Machmud, 2020).

Oleh karena itu, untuk mengurangi permasalahan di sekolah dasar diadakan kegiatan pengabdian, dimana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim kuliah kerja nyata mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan yang didampingi oleh dosen lapangan. Dimana untuk tempat pelaksanaannya dilakukan di SDN 1 Sidomukti Kabupaten Lamongan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan muatan informasi dan motivasi inspirasi kepada siswa untuk menumbuhkan cita-cita yang didasarkan nilai Pancasila. Harapannya siswa akan memiliki banyak pilihan mengenai profesi dan dampaknya para siswa SDN 1 Sidomukti akan terarah hidupnya.

METODE

Penelitian untuk pengabdian ini menerapkan metode *Service Learning* (SL) dimana pendekatan ini pada prosesnya bertujuan untuk memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep penerapan pengetahuan dari perkuliahan (Afandi et al., 2022). Metode *service learning* mempunyai ketercapaian yang didasarkan pada 3 hal yaitu: layanan harus sesuai kebutuhan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mahasiswa berpartisipasi secara aktif. Kemudian metode ini dalam penerapannya dirancang kedalam 4 tahapan yaitu:

Engagement (Merangkul)

Proses awal yaitu memahami kondisi siswa SDN 1 Sidomukti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dimana untuk pelaksanaan pengabdian dan sosialisasi diadakan di SDN 1 Sidomukti Kabupaten Lamongan, yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2023 yang dimulai pukul 07.00-11.00 yang diselenggarakan di SDN 1 Sidomukti, Kabupaten Lamongan. Adapun pesertanya terdiri dari siswa pria dan wanita yang berusia 6-11 tahun.

Reflection (Refleksi)

Tahapan kedua bertujuan untuk membangun kepercayaan (*trust building*) dan transfer wawasan kepada para siswa, dengan cara menghubungkan pengalaman mahasiswa yang telah dilakukan dengan cara melalui pendekatan berkelompok, serta diharapkan ada perubahan sosial yang berkesinambungan setelah dilakukan pendekatan sosialisasi.

Reciprocity (Timbal Balik)

Tahapan ketiga ini yaitu mendorong mahasiswa dan peserta yang diberikan pendekatan sosialisasi ada perubahan positif seperti mudah bertanya, berani tampil kedepan, dan antusias dalam menerima pendekatan sosialisasi.

Public Dissemination (Penyebaran ke Publik)

Dimana untuk tahapan ini melibatkan guru dan orang tua siswa yang telah diberikan pendekatan, kemudian dengan pendekatan tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan secara simultan dan partisipatif yang harapannya para guru dan orang tua siswa mampu peduli dan memberikan dukungan positif dari rangsangan pendekatan yang telah dilakukan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan dalam pemilihan jenis profesi berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam membangun masa depan siswa sekolah dasar digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut:

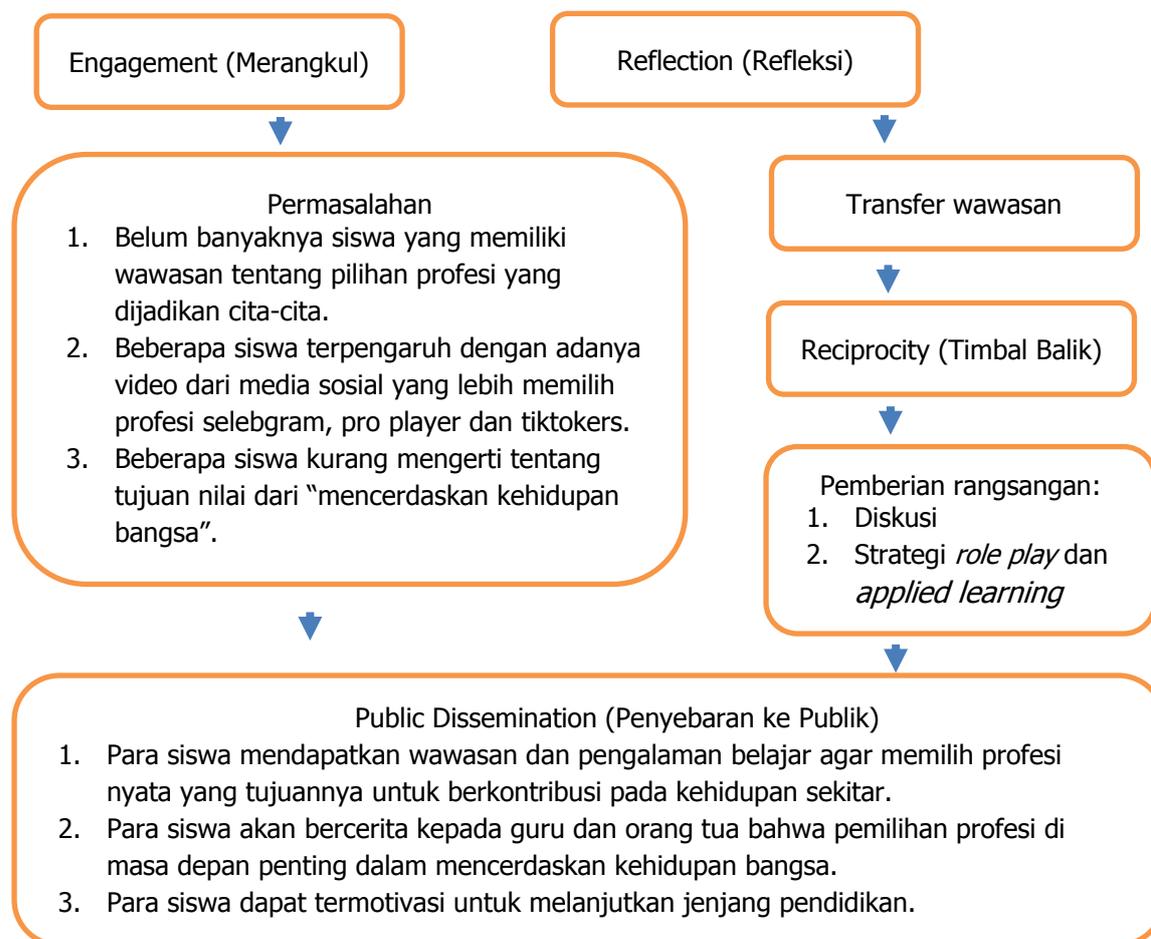


Diagram 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Engagement (Merangkul)

Permasalahan di lapangan seperti tidak terahnya masa depan siswa yang lebih memilih profesi tidak sewajarnya akibat pengaruh media sosial. Berdasarkan pendekatan awal yang dilakukan ada dua tahapan yaitu pendekatan awal terhadap kondisi lingkungan di area SDN 1 Sidomukti Kabupaten Lamongan, yang dimana terjadi kendala bahwa jaringan internet sangat lambat dan akses jalan area ke Desa Sidomukti untuk menuju ke kota sangat jauh dikarenakan jalan rusak, sehingga dengan kondisi tersebut mengakibatkan orang tua dan guru kesulitan untuk mengakses informasi dari Dinas Pendidikan. Disisi lain, sebenarnya Kantor Desa menyediakan wifi akan tetapi perangkat desa khawatir apabila wifi yang dipasang digunakan siswa untuk mengakses hal-hal negatif seperti bermain game. Selain itu, pihak sekolah lebih banyak memberikan pembelajaran materi daripada menumbuhkan pembelajaran nilai-nilai Pancasila, hanya saja pembelajaran nilai-nilai pancasila diterapkan pada hari Senin dan Sabtu pada saat kegiatan upacara dan pramuka. Tahapan kedua, koordinasi yang dilakukan tim peneliti dengan pihak sekolah mengenai karakteristik siswa SDN 1 Sidomukti. Hasilnya karakteristik siswa di SDN 1 Sidomukti baik hanya saja masih ditemukan siswa yang terpapar media sosial seperti tiktok yang kenyataannya masih ada siswa yang mengikuti tarian ataupun kata-kata viral tiktok yang dikeluarkan di area sekolah. Di sisi lain orang tua siswa, bahwa kebanyakan orang tua siswa melakukan pekerjaan di kota atau di tambak yang mengharuskan anaknya harus terdidik setengah bahkan sepenuhnya di sekolah yang hal ini apabila diteruskan akan berdampak pada luntur nya nilai Pancasila, dikarenakan kecerdasan anak hanya ditangkap dari lingkungan sekolah. Selain itu, dalam kaitannya dengan program pengenalan nilai Pancasila dan profesi sebetulnya pernah terlaksana hanya saja program tersebut hanya dimasukkan di pembelajaran, bukan di agendakan dalam 1 waktu yang tujuannya untuk membahas secara komprehensif tentang pengenalan profesi yang dilandasi nilai-nilai Pancasila. Maka dari itu, tim peneliti dan kepala sekolah menyepakati akan membantu kekurangan tersebut dengan menentukan tanggal penyelenggaraan Senin, 21 Agustus 2023 pukul 07.00-11.00 dengan kegiatan pengenalan jenis profesi berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam membangun masa depan siswa SDN 1 Sidomukti Kabupaten Lamongan.



Gambar 1. Diawali Kegiatan Upacara



Gambar 2. Persiapan Pengenalan Jenis Profesi

Reflection (Refleksi)

Tim pengabdian dalam kaitannya dengan refleksi, bekerja sama dengan beberapa pihak seperti pihak sekolah yang tujuannya untuk memberikan arahan dan wawasan kepada siswa SDN 1 Sidomukti Kabupaten Lamongan mengenai pengenalan jenis profesi berdasarkan nilai-nilai Pancasila dalam membangun masa depan siswa sekolah dasar. Kemudian, tim pengabdian juga lebih menyarankan ke guru untuk tetap melakukan kegiatan seperti ini tiap bulan kepada siswa SDN 1 Sidomukti, Kabupaten Lamongan, dengan harapan apabila dalam perjalannya ada siswa yang mengelak dan mengarah ke hal negatif seperti tidak percaya dengan masa depan agar dapat ditangani oleh pihak sekolah.



Gambar 3. Pemberiaan arahan dari Pihak Guru

Reciprocity (Timbal Balik)

Tahapan ini merupakan hasil dari proses transfer wawasan dimana tahapan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama perwakilan guru untuk melihat perubahan aksi para siswa yang telah mendapatkan rangsangan dari kegiatan pengenalan profesi berdasarkan nilai-nilai pancasila

melalui pendekatan diskusi yang dimana kegiatan ini berkonsentrasi secara umum mengenai nilai-nilai Pancasila yang dihubungkan dengan profesi. Kedua, strategi *role play* dimana strategi ini berbentuk permainan berkelompok yang tujuannya untuk meningkatkan unsur keceriaan dalam proses nya. Ketiga, strategi *applied learning*, dimana strategi ini merupakan strategi praktik yang tujuannya untuk memotivasi dan mendorong siswa SDN 1 Sidomukti Kabupaten Lamongan untuk lebih aktif dan peduli terhadap nilai-nilai Pancasila dalam meraih profesi yang dicita-citakan.



Gambar 4. Kegiatan *role play* di sekolah

Public Dissemination (Penyebaran ke Publik)

Tahapan akhir merupakan hasil dari keseluruhan tahapan yang telah dilalui dan dilaksanakan tim pengabdian Institut dan Teknologi Ahmad Dahlan Lamongan. Dimana tahapan ini diharapkan: 1) Para siswa mendapatkan wawasan dan pengalaman belajar agar memilih profesi nyata yang tujuannya untuk berkontribusi pada kehidupan sekitar. 2) Para siswa akan bercerita kepada guru dan orang tua bahwa pemilihan profesi di masa depan penting dalam menyongsong tujuan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. 3) Para siswa dapat termotivasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan. Maka dari itu, apabila ketiga luaran tersebut tercapai dan terealisasi di SDN 1 Sidomukti, maka nasib masa depan para siswa bisa terselamatkan dan terarah sesuai dengan cita-cita Pancasila dan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

KESIMPULAN

Para siswa SDN 1 Sidomukti memerlukan pihak guru dan orang tua untuk mengarahkan masa depan sejak dini dalam memilih profesi yang disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila. Keberadaan media sosial yang tinggi seperti instagram dan tiktok perlu adanya upaya untuk mengurangi kegiatan tersebut agar para siswa termotivasi untuk belajar bukan melihat kemudahan kehidupan. Apabila hal-hal tersebut tidak dikendalikan dikhawatirkan para siswa tidak termotivasi ke sekolah dan tidak ada niat untuk berprestasi di sekolah. Kemudian, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik, diperkuat dengan antusiasnya para siswa untuk berinteraksi dan berani bertanya tentang pemilihan profesi yang didasarkan pada unsur nilai-nilai pancasila. Selain itu, harapan kedepan kegiatan seperti ini bisa dilakukan setiap bulan yang tujuannya untuk mengantisipasi kegiatan menyimpang akibat penggunaan media sosial, serta memberikan edukasi dan informasi agar para siswa termotivasi sejak dini untuk meraih cita-cita masa depan. Adapun kendala dalam proses pengabdian ini yaitu pengendalian para siswa yang sulit saat materi yang disampaikan dimulai. Hal ini yang menyebabkan mundurnya kegiatan pengabdian di SDN 1 Sidomukti, Kabupaten Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, Umam, M. H., Kambau, R. A., & Rahman, S. A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama R.
- Dedyansyah, A. F., Ulfa, M. A., & Wardani, G. A. (2023). Konseling Remaja Mengenai Bahaya dan Dampak Penyakit dari Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 8, 155–162.
- Fajar, M., & Machmud, H. (2020). Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *DINIYAH Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 46–52. <http://ejournal.iainkendari/diniyah>
- Hermanto, B. (2020). Perekayasa sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 102–110. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah 13 Arina Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10206/Makalah%2013%20Arina%20Manasikana.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Syafi'i, M. I. (2021). Analisis Permasalahan Pendidikan Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Rabwah*, 15(02), 51–59. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.110>
- Wiyanti, D. T., & Putri, T. U. K. (2019). Kelas Inspirasi – Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar melalui Pengenalan Karakter dan Profesi. *ABDIMAS*, 23(1), 64–67.